

## PENINGKATAN KUALITAS USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) MELALUI PENYEGARAN KADER UKS DI SMP SATYA SAI

Ni Made Nopita Wati<sup>1</sup>, Ni Kadek Yuni Lestari,<sup>2\*</sup> Desak Made Ari Dwi Jayanti<sup>3</sup>,  
Tri Rahyuning Lestari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> STIKes Wira Medika Bali

\*Korespondensi: [yunilestariwika@gmail.com](mailto:yunilestariwika@gmail.com)

### ABSTRACT

**Background:** Improving the quality of life of Indonesian people can be done through educational efforts both at school and outside of school. The School Health Business (UKS) is a basic health business aimed at schools and is the duty of the public health center to achieve health and improve learning achievement of school children). One of the functions of the UKS is as a forum for providing early health education especially for school children. The objectives of health education include having skills in maintenance, assistance and health care, having healthy living habits, and applying the principles of disease prevention (Budiono and Sulistyowati, 2014). **Method:** Before the implementation of the activity, the number of students involved amounted to 40 people, while the selection of students based on grade 8 and grade 9 would be selected again after getting extension activities and transforming as a UKS cadre. Activity Methods Used (1) Lecture and Demonstration Methods to discuss General Knowledge about School Health Enterprises (UKS), the role and participation of students in UKS activities, Efforts to Encourage, (2) Learning Methods Used to Transfer Assistance or Skills from the Value System Owned resource person to students. As a guest speaker providing health examination exercises for special UKS cadre students consisting of general physical examination and vital signs (blood pressure, temperature, pulse and breathing). **Results:** The results of the data collection obtained for SMP did not have its own UKS room, but it was still combined with the primary school room which was still in the same building. Schools do not have UKS cadres and have never done UKS program activities. The level of student knowledge related to UKS is also very low. **Conclusion:** the level of student knowledge after counseling was found as many as 36 (86%) people have good knowledge and 6 people (14%) have enough knowledge. This shows that the provision of counseling and training can increase student knowledge. Suggestions, for SatyaSai Junior High School and Denut 3 Public Health Center to make a policy about the importance of UKS and to continue the program to have UKS space and to form a UKS structure so that good student behavior is formed to increase PHBS in schools and to follow up the UKS guidance program to schools as an effort to improve health quality in the school setting.

*Keywords: Quality of UKS, Cadre Training*

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dapat dilakukan melalui upaya pendidikan baik di sekolah ataupun diluar sekolah. Usaha Kesehatan Sekolah merupakan usaha kesehatan dasar yang ditujukan kesekolah dan menjadi tugas bagi Puskesmas untuk mencapai kesehatan dan meningkatkan prestasi belajar anak sekolah). Salah satu fungsi UKS adalah sebagai wadah dalam memberikan pendidikan kesehatan awal terutama untuk anak sekolah. Tujuan pendidikan kesehatan diantaranya yaitu memiliki ketrampilan dalam pemeliharaan, pertolongan dan perawatan Kesehatan, memiliki kebiasaan hidup sehat, dan menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit. **Metode:** Sebelum pelaksanaan kegiatan, jumlah siswa yang terlibat adalah sebanyak 40 orang, dimana pemilihan siswa berdasarkan kelas 8 dan kelas 9 yang akan diseleksi lagi setelah mendapatkan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi sebagai kader UKS. Metode kegiatan menggunakan (1) metode ceramah dan demonstrasi yakni untuk menyampaikan kan pengetahuan secara umum tentang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), peran dan keterlibatan siswa dalam kegiatan UKS, upaya pencegahan, (2) metode pembelajaran digunakan untuk alih pengetahuan atau ketrampilan dari sistem nilai yang dimiliki narasumber kepada siswa. Adapun narasumber memberikan latihan pemeriksaan kesehatan kepada siswa khususnya kader UKS berupa cara pemeriksaan fisik umur serta pengukuran tanda-tanda vital (tekanan darah, suhu, nadi dan pernafasan). **Hasil:** Hasil dari pendataan didapatkan untuk SMP belum memiliki ruangan UKS tersendiri, tetapi masih digabung dengan ruang UKS SD yang masih berada dalam satu gedung. Sekolah belum memiliki kader UKS dan belum pernah melakukan kegiatan program UKS. Tingkat pengetahuan siswa terkait UKS juga sangat rendah. Tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan didapatkan sebanyak 36 (86%) orang memiliki pengetahuan baik dan 6 orang (14%) memiliki pengetahuan cukup. **Simpulan:** Terdapat peningkatan pengetahuan siswa setelah dilakukan penyuluhan tentang UKS. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan serta pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Saran, bagi SMP Satya Sai dan Puskesmas Denpasar Utara 3 agar membuat kebijakan tentang pentingnya UKS serta melanjutkan program agar memiliki ruang UKS serta membentuk struktur UKS sehingga terbentuk perilaku siswa yang baik untuk meningkatkan PHBS di sekolah serta menindaklanjuti program pembinaan UKS ke sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan di tatanan sekolah.

Kata kunci: Kualitas UKS, Penyegaran Kader

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dapat dilakukan melalui upaya pendidikan maupun kesehatan baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Usaha Kesehatan Sekolah merupakan usaha kesehatan dasar yang ditujukan ke sekolah dan menjadi tugas bagi Puskesmas untuk mencapai kesehatan dan meningkatkan prestasi belajar anak sekolah). Salah satu fungsi UKS adalah sebagai wadah dalam memberikan pendidikan kesehatan awal terutama untuk anak sekolah. Tujuan pendidikan kesehatan diantaranya yaitu memiliki ketrampilan dalam pemeliharaan, pertolongan dan perawatan Kesehatan, memiliki kebiasaan hidup sehat, dan menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit (Budiono dan Sulistyowati, 2014).

Masa remaja memang masa-masa yang rawan terserang penyakit. Banyak remaja Indonesia yang tidak sakit atau bahkan meninggal karena lalai dalam menjaga kesehatan diri. Salah satu solusi untuk mengurangi masalah tersebut adalah pelatihan kader kesehatan remaja sebagai upaya pencegahan penyakit serta pengontrolan gizi pada remaja (Kementerian Kesehatan RI, 2018). UKS di SMP Satya Sai masih belum berfungsi sebagai mana mestinya. Hal ini disebabkan karena faktor prasarana dan pengelola maupun petugas yang masih kurang kompeten.

Ruang UKS tersedia tetapi alat dan prasarana penunjang masih belum terpenuhi. Petugas diruang UKS adalah guru dan hanya berada diruang UKS saat ada siswa yang sakit. Pelatihan UKS sudah pernah dilakukan pada tahun 2016 tetapi yang terlibat hanya guru-guru penanggung jawab serta siswa yang dipilih pada saat itu berjumlah 10 orang. Tidak ada tindak lanjut setelah diberikan pelatihan pertama.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan remaja terkait dengan deteksi dini penyakit pada masa remaja, UKS dan PHBS, pelatihan pengukuran tanda-tanda vital dan penghitungan Indeks Massa Tubuh (IMT). Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk membangun kembali fungsi kader UKS ditiap sekolah terutama pada jenjang SMP.

## METODE

1. Metode pengumpulan data

Melakukan penyebaran kuesioner mengenai kegiatan yang akan dilakukan serta mengukur tingkat pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta pengetahuan tentang kegiatan UKS.

2. Menentukan tema kegiatan yang akan diberikan.

Tema kegiatan ini adalah peningkatan kualitas usaha kesehatan sekolah (UKS) melalui penyegaran kader.

3. Mencari studi pustaka

Studi pustaka yang digunakan adalah berdasarkan jurnal maupun *text book*.

4. Membuat materi penyuluhan atau pelatihan.

Materi penyuluhan berupa UKS, PHBS serta pemeriksaan fisik dan pengukuran TTV.

5. Menyajikan penyuluhan dan demonstrasi.

Penyuluhan atau demonstrasi diberikan dengan metode ceramah dan demonstrasi langsung akan materi tersebut.

6. Memberikan pelatihan

Pelatihan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik dilakukan setelah pemberian ceramah dan demonstrasi.

7. Pendampingan kader

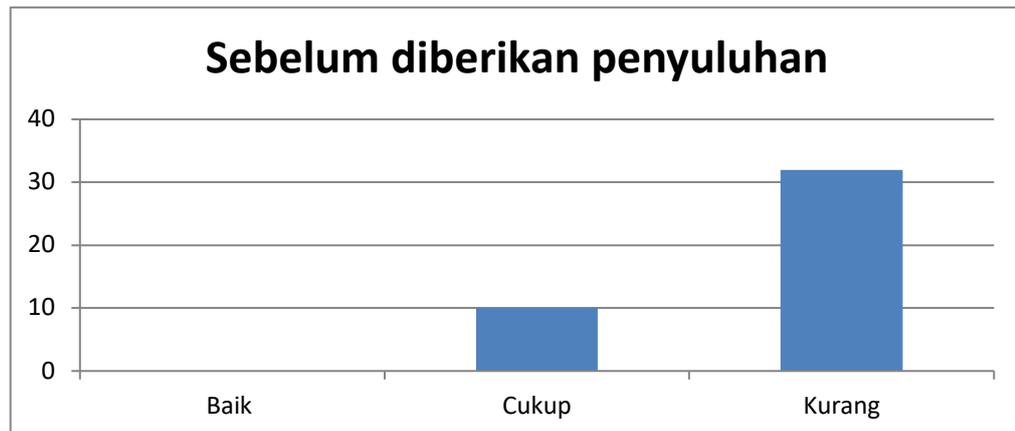
Hari terakhir dilakukan pendampingan kader dalam melakukan pemeriksaan kepada siswa.

8. Penyebaran kuesioner

Post test dilakukan hari terakhir untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan kader.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Abdimas berada di SMP Satya Sai, berlokasi di Jl. Kemuda Banjar Bantas No.9B, Peguyangan Kangin, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar. Hasil dari pendataan didapat kan untuk SMP belum memiliki ruangan UKS tersendiri, tetapi masih digabung dengan ruang UKS SD yang masih berada dalam satu gedung. Sekolah belum memiliki kader UKS dan belum ada tindak lanjut dalam melakukan kegiatan program UKS dari tahun 2016. Tingkat pengetahuan siswa terkait UKS juga sangat rendah. Tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan dijabarkan dalam grafik di bawah ini :



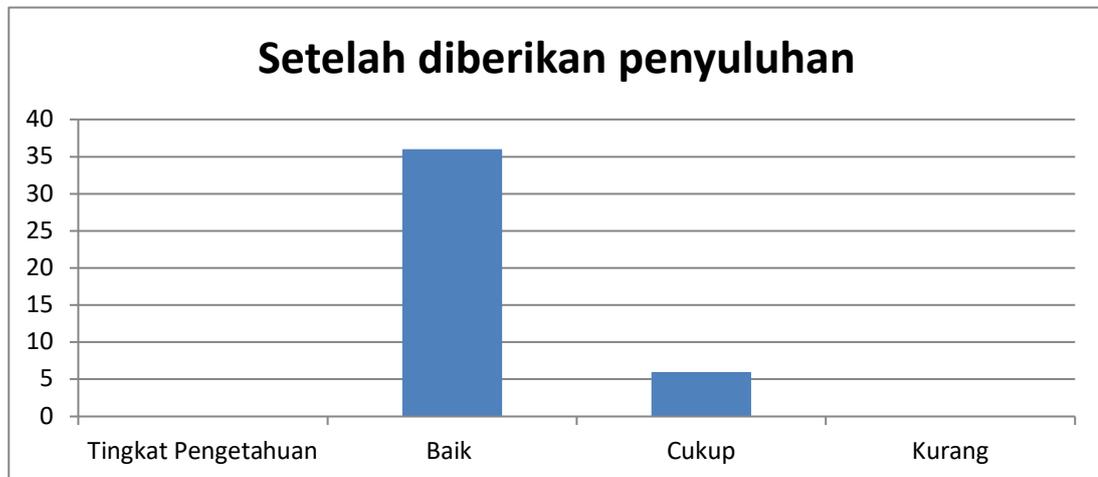
Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Penyuluhan dan Penyegaran Kader UKS

Berdasarkan grafik di atas didapatkan hasil tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan dan penyegaran kader sebanyak 32 orang (76%) memiliki pengetahuan kurang dan 10 orang (24%) memiliki pengetahuan cukup. Kurangnya pembinaan dari Puskesmas setempat kepada guru maupun siswa serta ketidakterediaan sarana prasarana penunjang kegiatan UKS menjadi penyebab rendahnya pengetahuan siswa tentang pemahaman UKS serta PHBS. Hasil wawancara dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan program UKS tidak berjalan dengan baik disebabkan tidak ada ruangan khusus untuk UKS sehingga pihak sekolah menggantikannya di Perpustakaan bila ada anak yang sakit maupun kurang sehat.

Peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dapat dilakukan melalui upaya pendidikan maupun kesehatan baik di sekolah atau pun di luar sekolah. Salah satu fungsi UKS adalah sebagai wadah dalam memberikan pendidikan kesehatan awal terutama untuk anak sekolah. Tujuan pendidikan kesehatan diantaranya yaitu memiliki keterampilan dalam pemeliharaan, pertolongan dan perawatan Kesehatan, memiliki kebiasaan hidup sehat, dan menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit (Saragih, J., Hidayat, W., & Anita, S. (2019). Pada penyuluhan kesehatan ini diberikan dengan metode ceramah menggunakan media power point dan media leaflet yang dibagikan kepada seluruh siswa. Adapun materi yang diberikan adalah pengertian kader kesehatan sekolah, pengertian UKS, manfaat kader kesehatan sekolah, peran serta dan fungsi kader, konsep UKS, manfaat upaya kesehatan sekolah serta materi pemeriksaan fisik dan TTV.

Setelah diberikan penyuluhan didapatkan hasil tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan dan penyegaran kader sebanyak 36 (86%) orang memiliki

pengetahuan baik dan 6 orang (14%) memiliki pengetahuan cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan serta pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan siswa sehingga diharapkan dapat mengubah perilaku kesehatan menjadi lebih baik. Tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan dijabarkan dalam grafik di bawah ini :



Gambar 2 Tingkat Pengetahuan Responden Setelah Diberikan Penyuluhan dan Penyegaran Kader UKS

Berdasarkan grafik di atas didapatkan hasil tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan dan penyegaran kader sebanyak 36 orang (86%) memiliki pengetahuan baik dan 6 orang (14%) memiliki pengetahuan cukup. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firiani (2011) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan atau sosialisasi adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Notoadmodjo (2009) menyatakan faktor yang mempengaruhi tindakanya itu melalui perilaku dari seorang individu. Tindakan yang baik dikarenakan memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik. Tindakan adalah suatu perbuatan nyata yang merupakan hasil dari perwujudan sikap. Seringkali tindakan seseorang tidak dapat terwujud karena tindakan didukung oleh faktor-faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan, antara lain fasilitas.

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian Siregar yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan program UKS yaitu dengan adanya sarana pendidikan kesehatan seperti ruang UKS, alat-alat peraga

berupa phantom anatomi manusia, bahan P3K (Siregar, 2014). Keberhasilan program pendidikan kesehatan yang meliputi perilaku kesehatan dan domain kesehatan sangat besar peranannya guna mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.



Gambar 3 Kegiatan Penyuluhan dan Demonstrasi

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan didapatkan sebanyak 36 (86%) orang memiliki pengetahuan baik dan 6 orang (14%) memiliki pengetahuan cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan serta pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan siswa sehingga diharapkan dapat mengubah perilaku kesehatan menjadi lebih baik. Kurangnya pembinaan dari Puskesmas setempat kepada guru maupun siswa serta ketidaktersediaan sarana prasarana penunjang kegiatan UKS menjadi penyebab rendahnya pengetahuan siswa tentang pemahaman UKS serta PHBS. Saran bagi SMP Satya Sai agar membentuk struktur UKS sehingga terbentuk perilaku siswa yang baik untuk meningkatkan PHBS di sekolah. Serta pihak Puskesmas agar menindaklanjuti program pembinaan UKS ke sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan di tatanan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

Budiono, M. A., & Sulistyowati, M. 2014. Peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dalam Penyampaian Informasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Siswa SMP Negeri 19 di Surabaya. *Jurnal Promkes*, Vol 2 No. 1, 58.

Depkes RI. 2006. *Petunjuk Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Usaha Kesehatan Sekolah*, Jakarta.

- Fitriani, D. (2011). Pengaruh edukasi sebaya terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada agregat anak usia sekolah yang beresiko kecacingan di Desa Baru Kecamatan Manggar Belitung Timur. *Jurnal Universitas Indonesia*.
- Notoadmodjo, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permenkes No. 25 Tahun 2014. Upaya Kesehatan Anak. Diakses tanggal 30 Agustus 2019.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Buku KIE Kader Kesehatan Remaja. Diakses tanggal 30 Agustus 2019.
- Kementrian Kesehatan RI. 2015. Pedoman pelaksanaan UKS di sekolah. Jakarta : Departemen Kesehatan. Diakses tanggal 30 Agustus 2019.
- Saragih, J., Hidayat, W., & Anita, S. (2019). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Keluarga yang Menjaga Pasien di Rumah Sakit Tentara Tingkat IV Pematangsiantar. *Prosiding SINTAKS 2019, 1(1)*, 803-808.
- Siregar, Pelaksanaan Program UKS dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Murid Sekolah Dasar Negeri 060895 di Kecamatan Medan baru tahun 2014. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Universitas Sumatera Utara.